

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran tentang rencana penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dan bagaimana prosedur penelitian akan dilakukan, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Martono (2010:131) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian”.

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2012:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Survey Eksplanatori (*Explanatory Survey Method*). Morissan (2012: 1) mengungkapkan bahwa “penelitian survey merupakan metode yang paling sering digunakan di dunia penelitian untuk mendapatkan data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan mengenai kemasyarakatan (sosial)”. Sedangkan penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2012:21) merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Metode penelitian survey eksplanatori ini digunakan untuk memperoleh deskripsi atau sebuah gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran dan dirumuskan dalam suatu hipotesis. Dengan demikian, metode penelitian survey eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi intrinsik (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y).

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Demikian pula sesuai dengan Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (2014:21) operasional variabel digunakan untuk menjelaskan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Variabel-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjabaran kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga sebagai variabel X_1

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang pertama, sebab di lingkungan keluarga inilah pertama-tama anak mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan dan latihan.

b. Motivasi intrinsik sebagai X_2

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah minat menjadi guru sebagai Y. Minat menjadi guru merupakan kesediaan jiwa atau keinginan seseorang untuk menekuni profesi guru.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Keluarga (X ₁)	a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Latar belakang kebudayaan d. Pengertian dari orang tua e. Suasana rumah f. Keadaan ekonomi keluarga	Interval
Motivasi Intrinsik (X ₂)	a. Tingkat minat sebagai harapan dari masa lampau b. Tingkat ketertarikan individu c. Tingkat ketertarikan umpan balik atas hasil pekerjaan d. Tingkat senang dalam bekerja e. Tingkat pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya	Interval
Minat Menjadi Guru (Y)	a. Keinginan untuk mengetahui atau memiliki suatu objek yang diminati b. Usaha-usaha untuk mengikuti kegiatan untuk mencapai hal yang diminati	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebuah penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Menurut Martono (2010:74) mengemukakan bahwa “Populasi

merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.

Berdasarkan definisi populasi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 yang berjumlah 90 orang.

2. Sampel

Menurut Martono (2010:74) “sampel merupakan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Dan Arikunto mengatakan bahwa sebagai acuan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% - 30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuisisioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seuruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus. Mengingat ukuran populasi dibawah 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan sampling jenuh. Secara rinci tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi
Angkatan 2015

Unit Analisis	Jumlah
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015	90 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:402) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

Annisa Nurmansari, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah Angket atau kuesioner yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan tertulis yang telah disusun dan disebar kepada responden yang menjadi anggota dalam penelitian. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen Lingkungan Keluarga, Motivasi Intrinsik dan mengenai Minat menjadi guru.

Skala yang digunakan untuk mengukur angket dalam penelitian ini menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekeran (2006:33) “skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”. Adapun pilihan angket yang akan diberikan ini terdiri dari angka 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.3
Format Angket dengan Numerical Scale

No	Item Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Dalam Pengumpulan data, dilakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Uji coba ini dilakukan karena angket yang telah disusun belum merupakan angket yang baku. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010 : 211) yakni “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel”

Annisa Nurmansari, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengujian Instrumen

Data mempunyai peran penting dalam sebuah penelitian, dimana dalam sebuah data digambarkan variabel yang diteliti. Dengan adanya sebuah data, seorang peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan pada penelitiannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010 : 168), bahwa:

Di dalam penelitian data mempunyai peran yang sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Pengujian instrumen penelitian perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengujian instrumen ini dimaksud untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010 : 134) yakni: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”

1. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang disebar. Menurut Arikunto (2010 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen, menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur, terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Syarat instrumen dikatakan memiliki validitas, apabila sudah dibuktikan melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur

dengan tepat dan teliti gejala yang hendak di ukur. Dalam pengujian validitas ini digunakan teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2012 : 87)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$ = Skor item tes

$\sum Y$ = Skor responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Setelah r_{hitung} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui butir yang valid atau tidak valid dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian dilakukan kepada 30 mahasiswa diluar sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam instrumen penelitian valid atau tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 maka didapatkan data validitas instrumen angket sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Tabel 3.4

Annisa Nurmansari, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,490	0,361	VALID
2	0,566	0,361	VALID
3	0,461	0,361	VALID
4	0,630	0,361	VALID
5	0,461	0,361	VALID
6	0,627	0,361	VALID
7	0,461	0,361	VALID
8	0,544	0,361	VALID
9	0,552	0,361	VALID
10	0,609	0,361	VALID
11	0,424	0,361	VALID
12	0,497	0,361	VALID
13	0,466	0,361	VALID
14	0,512	0,361	VALID
15	0,635	0,361	VALID
16	0,568	0,361	VALID
17	0,515	0,361	VALID
18	0,623	0,361	VALID
19	0,632	0,361	VALID

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui bahwa terdapat 14 item instrumen penelitian lingkungan keluarga dan berdasarkan hasil perhitungan seluruh item instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Variabel Motivasi Intrinsik

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Intrinsik

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	0,707	0,361	VALID
21	0,780	0,361	VALID
22	0,834	0,361	VALID
23	0,787	0,361	VALID
24	0,839	0,361	VALID
25	0,765	0,361	VALID
26	0,824	0,361	VALID
27	0,702	0,361	VALID
28	0,347	0,361	TIDAK VALID
29	0,742	0,361	VALID
30	0,837	0,361	VALID
31	0,775	0,361	VALID

32	0,558	0,361	VALID
33	0,663	0,361	VALID
34	0,741	0,361	VALID

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa terdapat 15 item instrumen penelitian motivasi intrinsik dan berdasarkan hasil perhitungan terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid, dan 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid akan dihapuskan dan tidak akan digunakan sebagai angket penelitian.

c. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
35	0,846	0,361	VALID
36	0,819	0,361	VALID
37	0,826	0,361	VALID
38	0,827	0,361	VALID
39	0,801	0,361	VALID
40	0,634	0,361	VALID
41	0,546	0,361	VALID
42	0,611	0,361	VALID

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa terdapat 8 item instrumen penelitian minat menjadi guru dan berdasarkan hasil perhitungan seluruh item instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:178), menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari Varian tiap butir soal

$$\sigma_b^a = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010 : 110)

Keterangan :

σ_b^a	= Harga varians tiap butir soal
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
$(\sum X)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
N	= Jumlah responden

Langkah 2 : Mencari varian Total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010 : 111)

Keterangan :

σ_t^a	= Harga varians tiap total
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item
$(\sum Y)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item
N	= Jumlah responden

Langkah 3 : Menghitung reliabilitas instrument dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikounto, 2010 : 112)

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
K	= Banyak item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah varians dari tiap instrumen}$$

$$\sigma_t^2 = \text{Varians dari keseluruhan instrumen}$$

Setelah diperoleh r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel

Setelah dilakukan perhitungan dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,841	0,361	RELIABEL
Motivasi Intrinsik	0,936	0,361	RELIABEL
Minat Menjadi Guru	0,877	0,361	RELIABEL

Sumber: Data diolah (lampiran)

Dilihat dari tabel 3.7, instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya instrumen angket yang digunakan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg dan relatif tidak berubah walaupun diujikan pada situasi yang berbeda-beda.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Dalam proses pengolahan data digunakan perhitungan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:207) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang dimaksud dengan statistik deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran,

pictogram, perhitungan modus median, mean, perhitungan desil, persentik, dan lain-lain.

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai setiap variabel dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam statistik deskriptif yaitu:

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap jawaban angket yang telah diisi responden

Tabel 3.8
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator....				Skor Total
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	Σ 1-...

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan pada hasil tabulasi jawaban responden.
 - b) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

- c) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{3} \\
 &= \frac{5-1}{3} \\
 &= \frac{4}{3} = 1,3
 \end{aligned}$$

- d) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.9
Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 - 5

- 3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut

Tabel 3.10
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Variabel		

Tabel 3.11
Format Rata-Rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Indikator		

- 4) Menginterpretasikan hasil tabel rata-rata untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikatornya.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	Orang tua mendidik anak dengan sangat baik	Orang tua mendidik anak dengan cukup baik	Orang tua mendidik anak dengan tidak baik
	Relasi antar anggota keluarga	Hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan sangat baik	Hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan cukup baik	Hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan tidak baik
	Latar belakang kebudayaan	Banyaknya anggota keluarga yang berlatar	Kurangnya anggota keluarga yang berlatar	Tidak adanya anggota keluarga yang berlatar

		belakang jurusan kependidikan dan berprofesi sebagai guru	belakang jurusan kependidikan dan berprofesi sebagai guru	belakang jurusan kependidikan dan berprofesi sebagai guru
	Pengertian dari orang tua	Orang tua selalu memberikan dorongan dan pengertian terhadap profesi yang akan dipilih	Orang tua cukup memberikan dorongan dan pengertian terhadap profesi yang akan dipilih	Orang tua tidak memberikan dorongan dan pengertian terhadap profesi yang akan dipilih
	Suasana rumah	Suasana rumah sangat kondusif	Suasana rumah cukup kondusif	Suasana rumah tidak kondusif
	Keadaan ekonomi keluarga	Keadaan ekonomi keluarga sangat memadai untuk memfasilitasi dan mendukung proses belajar	Keadaan ekonomi keluarga cukup memadai untuk memfasilitasi dan mendukung proses belajar	Keadaan ekonomi keluarga tidak memadai untuk memfasilitasi dan mendukung proses belajar
Motivasi Intrinsik	Tingkat minat sebagai harapan dari masa lampau	Memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru sejak dulu	Cukup memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru sejak dulu	Tidak memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru sejak dulu
	Tingkat ketertarikan individu	Memiliki ketertarikan tinggi terhadap profesi guru	Cukup memiliki ketertarikan terhadap profesi guru	Tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi guru
	Tingkat ketertarikan umpan balik atas hasil	Sangat tertarik terhadap penghasilan	Cukup tertarik terhadap penghasilan	Tidak tertarik terhadap penghasilan

	pekerjaan	yang akan didapatkan saat menjadi guru	yang akan didapatkan saat menjadi guru	yang akan didapatkan saat menjadi guru
	Tingkat senang dalam bekerja	Merasa Sangat senang apabila berbagi ilmu dengan orang lain	Merasa cukup senang apabila berbagi ilmu dengan orang lain	Merasa tidak senang apabila berbagi ilmu dengan orang lain
	Tingkat pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya	Mendapatkan nilai yang sangat baik pada mata kuliah kependidikan	Mendapatkan nilai yang cukup baik pada mata kuliah kependidikan	Mendapatkan nilai yang tidak baik pada mata kuliah kependidikan
Minat Menjadi Guru	Keinginan mengetahui atau memiliki suatu objek	Sangat tertarik pada segala informasi mengenai profesi guru	Cukup tertarik pada segala informasi mengenai profesi guru	Tidak tertarik pada segala informasi mengenai profesi guru
	Usaha-usaha untuk mengikuti kegiatan untuk mencapai hal yang diminati	Senang mengikuti kegiatan kependidikan dan yang berhubungan dengan profesi guru	Cukup senang mengikuti kegiatan kependidikan dan yang berhubungan dengan profesi guru	Tidak senang mengikuti kegiatan kependidikan dan yang berhubungan dengan profesi guru

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang akan diolah harus dilakukan uji kelayakan model analisis regresi maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Annisa Nurmansari, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Namun, jika tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogrov-Smirnov* < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika probabilitas *Kolmogrov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2013 :166) uji linearitas digunakan untuk “melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Selain itu, uji linearitas digunakan untuk menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan terikatnya linier. Pengujian ini memperlihatkan bahwa rata-rata perolehan data sampel terletak dalam garis yang linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) v.21. Adapun rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 : Data tidak linier

H_1 : Data linier

Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas yaitu jika nilai *Sig. Deviation From Linierity* > 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai *Sig. Deviation From Linierity* ≤ 0,05 maka H_0 diterima.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:96)

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menjelaskan mengenai uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot*. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

b. Analisis Regresi Multipel

Analisis regresi multipel adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen, dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (2016:267) Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Annisa Nurmansari, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen (Minat Menjadi Guru)
 X₁ = Nilai variabel independen (Lingkungan Keluarga)
 X₂ = Nilai variabel independen (Motivasi Intrinsik)
 a = Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol
 b = Koefisien regresi multipel antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Analisis koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan/penurunan besarnya nilai variabel bebas diikuti oleh besarnya peningkatan/penurunan nilai variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-) hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan/penurunan nilai variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan/penurunan nilai variabel terikat

2. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pertanyaan dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain.

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linier. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Rumus yang dapat digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013:91)

Keterangan:

$$JK (Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (Reg)$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

2. Menentukan F_{hitung} dan taraf signifikansi

Perolehan hasil F_{hitung} dan taraf signifikansinya dapat dilihat pada output tabel Anova.

3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $dk \text{ pembilang} = k - 1$ dan $dk \text{ penyebut} = n - k$. Adapun n adalah jumlah data dan k adalah jumlah perlakuan yang diamati.

4. Kaidah keputusan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

5. Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi (Uji t) untuk menguji keberartian koefisien regresi atau menguji tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam proses uji statistiknya sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

Variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru:

$H_0 : \beta_1 = 0$, lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_1 : \beta_1 > 0$, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Variabel motivasi intrinsik terhadap minat menjadi guru:

$H_0 : \beta_2 = 0$, motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

$H_1 : \beta_2 > 0$, motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

2. Menghitung keberartian koefisien regresi dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

S_{bi} = standar deviasi

(Sudjana, 2003: 31)

dimana:

$$Sb = \sqrt{Sb^2}$$

$$Sb^2 = \frac{S^2yx}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

3. Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai $t_{hitung} (t_h)$ dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = (n - k - 1)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai $t_{tabel} (t_t)$,
4. Membuat kesimpulan

Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.